

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dukungan sosial adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan sosial yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis dan fisik seseorang. Menurut Serafino dalam Sudarsono (2023) dukungan sosial dapat digambarkan sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang di terima individu dari orang lain maupun kelompok. Berdasarkan hal tersebut dukungan sosial merujuk pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diterima seseorang dari individu atau kelompok lain, terutama dari mereka yang memiliki hubungan dekat, seperti saudara atau teman.

Teman sebaya atau *peer group* merupakan kelompok teman yang memiliki usia dan tingkat perkembangan yang sama. Teman sebaya memainkan peran penting dalam pembentukan kepribadian anak, karena interaksi dengan teman sebaya dapat mempengaruhi pola pikir, perilaku, dan sikap anak, termasuk dalam hal belajar. Mu'tadin dalam Anggreni&Rudiarta (2022) menyatakan bahwa teman sebaya adalah kumpulan individu yang memiliki usia, serta kepekaan sosial yang hampir sama, atau bahkan sama. Menurut Santi & Khan (2019) Keberadaan teman sebaya dalam belajar maupun dalam bermain memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak. Sejalan dengan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan individu yang berada dalam usia dan tahap perkembangan

yang serupa, dan dalam konteks pendidikan, mereka memainkan peran penting yang memberikan dukungan, dorongan, dan pengaruh terhadap anak.

Pada usia anak teman sebaya merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan perilaku, sikap, dan pola pikir anak. Hal ini disebabkan dengan pemberian dukungan sosial berupa rasa saling mengerti dan satu pemikiran diantara anak dalam kelompok teman sebaya. Hal ini selaras dengan pernyataan Hurlock dalam Santi&Khan (2019) bahwa teman sebaya dapat menyediakan dukungan sosial yakni berupa rasa senasib yang menjadikan adanya rasa saling mengerti dan memahami masalah masing-masing, saling bertukar nasihat dan simpati. Desak Putu Dewi Anggreni & I Wayan Rudiarta (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kelompok teman sebaya memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Keberadaan teman sebaya dapat menjadi faktor penting dalam mendukung pembelajaran siswa.

Dukungan sosial memiliki peran penting dalam memberikan rasa aman, meningkatkan kesejahteraan emosional, serta membantu individu dalam mengatasi tantangan atau masalah yang mereka hadapi. Dukungan ini dapat berupa kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan langsung, yang biasanya datang dari orang yang memiliki hubungan dekat dengan individu tersebut. Pentingnya dukungan teman sebaya juga disampaikan oleh Serafino & Smith (2011) bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan individu, terutama dalam konteks psikologis dan emosional. Serafino menekankan bahwa dukungan teman sebaya tidak hanya berfungsi sebagai

mekanisme koping atau cara untuk mengatasi stres, tetapi juga sebagai faktor yang membantu membentuk identitas dan perkembangan sosial seseorang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novi Nitya Santi & Rosa Imani Khan (2019) Dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas III SD dan menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar serta dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa. Selain meningkatkan motivasi belajar dukungan sosial teman sebaya juga memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yusup Adi Saputro & Rini Sugiarti (2021) terhadap siswa kelas X.

Serafino & Smith (2011) menyebutkan bentuk dukungan sosial, antara lain: dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan kebersamaan, dukungan kelompok sosial. Dukungan sosial teman sebaya berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan emosional dan sosial individu terutama anak-anak dan remaja. Kelima bentuk dukungan ini saling melengkapi dalam membantu individu menghadapi tantangan dan masalah dalam kehidupan mereka. Dukungan emosional memberikan kenyamanan dan perhatian, dukungan penghargaan meningkatkan rasa percaya diri, dukungan instrumental menyediakan bantuan praktis, dukungan informasi memberi arahan dan saran yang berguna, serta dukungan dari kelompok sosial menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas.

Dalam penelitian ini peneliti mencermati pemberian bentuk dukungan sosial teman sebaya berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Serafino (2011) yang mencakup dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi,

dukungan kebersamaan, dukungan kelompok sosial kepada anak berusia 10-12 tahun dan berada di kelas 4-6 sekolah dasar yang tengah menjalani program petirahan di Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahaan Anak (PPSPA) Kota Batu Provinsi Jawa Timur.

Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Bima Sakti Kota Batu Provinsi Jawa Timur adalah unit pelaksana teknik dibawah Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur yang bertempat di Kota Batu Provinsi Jawa Timur. Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Bima Sakti Kota Batu Provinsi Jawa Timur melaksanakan sebagian tugas Dinas dalam pelayanan tetirah bagi klien yaitu Anak usia Sekolah Dasar kelas 4, 5 dan 6 serta Pelayanan Asesment bagi Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH) dan Pelayanan Asesment Anak yang Membutuhkan Perlindungan Khusus (AMPK), ketatausahaan dan pelayanan masyarakat.

Dalam pelaksanaannya UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Bima Sakti Kota Batu Provinsi Jawa Timur melakukan pelayanan selama 25 hari dalam setiap bulan dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 50 (lima puluh) orang. UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Bima Sakti Kota Batu Provinsi Jawa Timur bekerja sama dengan Dinas Sosial Kota dan Kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Setiap bulannya Dinas Sosial Kota dan Kabupaten di Provinsi Jawa Timur akan merujuk anak dari Sekolah Dasar (SD) yang ditemukan mengalami kenakalan remaja atau berpotensi melakukan kenakalan remaja.

Dalam pelaksanaan program layanan kepada penerima manfaat Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Bima Sakti Kota Batu Provinsi Jawa Timur melakukan layanan rehabilitasi sosial dengan menggunakan metode *group work* dan konseling individu. Kegiatan ini menggunakan teknik-teknik yang berada di metode pekerjaan sosial dengan kelompok. Selain itu penerima manfaat juga diberikan konseling secara individu untuk mengetahui perkembangan emosi dan pikiran dari penerima manfaat.

Selain memberikan layanan rehabilitasi anak-anak penerima manfaat yang disebut anak-anak tetirah juga melakukan pembelajaran di jam yang ditentukan sesuai jadwal bersama guru pendamping. Hal ini dikarenakan belajar merupakan salah satu hak dan kewajiban anak yang tetap harus diberikan dan dijalankan. Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran anak-anak tetap melakukan pembelajaran sebagaimana pembelajaran yang diberikan selama di sekolah oleh guru pendamping.

Selama menjalani program petirahan, penerima manfaat dalam hal ini disebut anak tetirah berinteraksi dengan teman sebayanya secara intens. Hal ini dikarenakan mereka ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu dan belajar. Selama menjalani program anak-anak terputus sementara dengan lingkungan sosial diluarnya dalam hal ini dengan keluarganya. Keluarga hanya mendapat satu kali kesempatan berkunjung dalam satu kali program petirahan. Selain itu adanya larangan menggunakan dan membawa gadget membuat anak-anak dan keluarga tidak dapat berkomunikasi kecuali melalui pendamping. Hal ini

menyebabkan perilaku anak lebih banyak dipengaruhi oleh dukungan sosial teman sebaya dalam pemberian dorongan dan dukungan pada anak.

Menurut data Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Bima Sakti Kota Batu Provinsi Jawa Timur sepanjang 2024 terdapat 12 angkatan peserta tetirah yang dilayani oleh Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Bima Sakti Kota Batu Provinsi Jawa Timur yang setiap angkatannya terdiri atas 50 (lima puluh) anak peserta tetirah, dengan total 600 anak. Dengan jumlah peserta tetirah terdiri atas laki-laki sebanyak 321 orang dan perempuan sebanyak 279 orang.

Peserta tetirah adalah anak yang menjalani program petirahan di Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Bima Sakti Kota Batu Provinsi Jawa Timur. Peserta tetirah terdiri atas anak yang berada di rentang usia 10-12 tahun dan dalam jenjang pendidikan kelas 4-6 sekolah dasar. Peserta tetirah merupakan anak yang dirujuk oleh Dinas Sosial Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Jawa Timur dikarenakan memiliki perilaku maladaptif yaitu masalah perilaku atau berada di wilayah yang rentan mengalami masalah perilaku.

Perilaku maladaptif yang ditangani oleh Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Bima Sakti Kota Batu antara lain: perilaku agresif, perilaku non asertif, dan kenakalan remaja. Anak-anak peserta tetirah akan dilakukan asesmen oleh pekerja sosial untuk mengetahui perilaku maladaptif yang dialami oleh anak-anak peserta tetirah. Setelah itu dilakukan perencanaan intervensi

yang akan diberikan kepada anak-anak peserta tetirah tersebut untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Sepanjang tahun 2025 Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Bima Sakti Kota Batu Provinsi Jawa Timur telah menyelenggarakan program tetirah sebanyak 2 (dua) angkatan dengan jumlah anak peserta tetirah sebanyak 100 orang. Dimana terbagi atas angkatan I di bulan Januari 2025 sebanyak 50 orang dan angkatan II di bulan Februari 2025 sebanyak 50 orang. Adapun peserta tetirah terdiri atas laki-laki sebanyak 21 orang dan perempuan sebanyak 29 orang.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan ulasan latar belakang di atas maka rumusan permasalahan pokok penelitian ini adalah “Bagaimana Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Anak di Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Bima Sakti Kota Batu Provinsi Jawa Timur?”. Selanjutnya permasalahan tersebut diuraikan dalam sub-sub problematik sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik responden di berada di Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Bima Sakti Kota Batu Provinsi Jawa Timur?
2. Bagaimana dukungan emosional yang diberikan oleh teman sebaya kepada anak-anak yang berada di Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Bima Sakti Kota Batu Provinsi Jawa Timur?
3. Bagaimana dukungan penghargaan yang diberikan oleh teman sebaya kepada anak-anak yang berada di Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Bima Sakti Kota Batu Provinsi Jawa Timur?

4. Bagaimana dukungan instrumental yang diberikan oleh teman sebaya kepada anak-anak yang berada di Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Bima Sakti Kota Batu Provinsi Jawa Timur?
5. Bagaimana dukungan informasi yang diberikan oleh teman sebaya kepada anak-anak yang berada di Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Bima Sakti Kota Batu Provinsi Jawa Timur?
6. Bagaimana dukungan kelompok sosial yang diberikan oleh teman sebaya kepada anak-anak yang berada di Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Bima Sakti Kota Batu Provinsi Jawa Timur?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis dukungan sosial teman sebaya terhadap anak-anak di Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Bima Sakti Kota Batu Provinsi Jawa Timur dan dampaknya terhadap kesejahteraan psikologi dan sosial mereka.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik responden
2. Mengidentifikasi dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya di Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Bima Sakti Kota Batu Provinsi Jawa Timur.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian yang diharapkan secara teoritis yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya pengetahuan pekerjaan sosial di bidang anak khususnya terhadap Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Anak di Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Bima Sakti Kota Batu Provinsi Jawa Timur.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam:

#### **1. Manfaat bagi Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA)**

**Kota Batu Provinsi Jawa Timur**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Kota Batu Provinsi Jawa Timur dalam membuat kebijakan dan meningkatkan pembinaan sosial di kalangan anak-anak untuk menciptakan lingkungan yang positif dan saling mendukung antar teman sebaya.

#### **2. Manfaat bagi anak**

Sebagai masukan bagi anak agar saling memberikan dukungan sosial antar teman sebaya.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan proposal skripsi ini sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN**, memuat tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II KAJIAN KONSEPTUAL**, memuat tentang penelitian terdahulu, teori yang relevan dengan penelitian yang terdiri dari: tinjauan mengenai dukungan sosial, teman sebaya, tinjauan dukungan sosial teman sebaya, tinjauan mengenai pekerja sosial pada bidang anak, serta kerangka pikir penelitian.
- BAB III METODE PENELITIAN**, memuat tentang desain penelitian, definisi operasional, sumber data, populasi dan sampel, uji validitas dan realibilitas alat ukur, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.
- BAB IV HASIL PENELITIAN**, memuat gambaran lokasi, hasil penelitian dan pembahasan
- BAB V USULAN PROGRAM**, memuat dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan serta indikator keberhasilan
- BAB VI SIMPULAN DAN SARAN**, memuat simpulan dan saran